

Sosialisasi dan Pelatihan Literasi Digital untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Inovasi Produk Unggulan Masyarakat Desa Poleng Kabupaten Sragen

Jazimatul Husna^{1*}, Liliek Budiaستuti Wiratmo², Imam Setyawan³, Sri Indrahti⁴,
Siti Susanti⁵, Nur Laili Mardhiyani⁶, Arifa Rachma Febriyani⁷

^{1,2,4,6,7}Prodi Informasi dan Budaya, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro

³Prodi Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Fakultas Psikologi,
Universitas Diponegoro

⁵Prodi Kimia dan Gizi Pangan, Fakultas Peternakan dan Pertanian,
Universitas Diponegoro

*Email: jazimatulhusna@lecturer.undip.ac.id

Abstract

This article discusses community service activities in Poleng Village, Gesi District, and Sragen Regency which focus on socialization and digital literacy training in an effort to increase knowledge and develop community superior product innovations. This service uses a Participatory Action Research (PAR) approach. The aims of this service is to motivate the people of Poleng to optimize their potential and increase innovation in regional superior products. This service answers the challenges of an increasingly sophisticated digital era and realizes the importance of empowering rural communities to explore their own potential and develop regional superior product innovations so as to increase the competitiveness and economic value of community products. Digital literacy socialization and training using the "SiBooky" digital library is the key in providing skills and literacy to the community for community empowerment and sustainable development. This application aims to realize community empowerment and economic independence, as well as expand access to digital technology for all levels of society. enable people to access information flexibly and easily. Through this program, it is hoped that village communities will be better prepared to face the ever-evolving digital era, be able to contribute to regional development in a sustainable manner, realize community empowerment and economic independence, and expand access to digital technology for all levels of society.

Keywords: digital literacy, digital library, sibooky, increased knowledge, Good product innovation

Abstrak

Artikel ini membahas tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Poleng, Kecamatan Gesi, dan Kabupaten Sragen yang fokus pada sosialisasi dan pelatihan literasi digital dalam upaya menambah pengetahuan dan mengembangkan inovasi produk unggulan masyarakat. pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Tujuan pengabdian ini adalah memotivasi masyarakat Poleng untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan meningkatkan inovasi produk unggulan daerah. Pengabdian ini menjawab tantangan era digital yang semakin canggih dan menyadari pentingnya pemberdayaan masyarakat desa untuk menggali potensi diri dan mengembangkan inovasi produk unggulan daerah sehingga dapat meningkatkan daya saing dan nilai ekonomi produk masyarakat. Sosialisasi dan pelatihan literasi digital dengan menggunakan perpustakaan digital "SiBooky" menjadi kunci dalam memberikan keterampilan dan literasi kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Aplikasi ini bertujuan untuk mewujudkan pemberdayaan

masyarakat dan kemandirian ekonomi, serta memperluas akses teknologi digital bagi seluruh lapisan masyarakat. memungkinkan orang untuk mengakses informasi secara fleksibel dan mudah. Melalui program ini, diharapkan masyarakat desa lebih siap menghadapi era digital yang terus berkembang, mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah secara berkelanjutan, mewujudkan pemberdayaan masyarakat dan kemandirian ekonomi, serta memperluas akses teknologi digital bagi seluruh lapisan masyarakat.

Kata kunci: literasi digital, perpustakaan digital, Sibooky, peningkatan pengetahuan, inovasi produk unggulan

Pendahuluan

Peran teknologi informasi dan internet dalam transformasi digital kehidupan masyarakat global saat ini menjadi sebuah keniscayaan yang tak terelakkan. Kemajuan teknologi informasi telah memberikan kemudahan koneksi global, memungkinkan berbagi informasi dan ide, serta kolaborasi dalam proyek-proyek dari jarak jauh. Namun, semakin banyaknya informasi yang tersedia secara online juga menuntut kemampuan literasi digital untuk melakukan evaluasi kritis terhadap kebenaran dan relevansi informasi tersebut (Baron, 2019; Iolanda et al., 2022).

Literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan meningkatkan pengetahuan (Crist & Popa, 2020; Reddy et al., 2020). Bahkan, Fukuyama (2018) menegaskan bahwa literasi digital telah menciptakan nilai baru dan kini menjadi pilar dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan di berbagai institusi dan perusahaan. Salah satu alasan mendesak mengenai pentingnya literasi digital adalah memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang sama untuk meningkatkan hidup mereka melalui teknologi digital (digitaldesa.id, 2023). Literasi digital juga berperan sebagai fasilitator kolaborasi (Rahman et al., 2021), serta menjadi penggerak inovasi perubahan sosial di masyarakat (Ariza-Montes & Muniz, 2013).

Menurut pandangan Crist & Popa, (2020), literasi digital lebih dari sekadar memberikan keterampilan teknis, literasi digital juga memberikan manfaat bagi masyarakat dengan membekali mereka dengan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Dengan kemampuan ber-literasi yang baik (Sharma et al., 2016), masyarakat diharapkan mampu meraih peluang dan berkolaborasi secara lebih efisien. Hal ini berdampak pada peningkatan akses terhadap informasi dan sumber daya, membuka peluang sosial dan ekonomi yang lebih luas, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam berbagai bidang (Ariza-Montes & Muniz, 2013; Suwana & Lily, 2017). Lebih lanjut, Erlanitasari dan Rahmanto (2019), berpendapat bahwa dalam era digital yang dipenuhi dengan kesempatan wirausaha dan perubahan industri, literasi digital menjadi kunci adaptasi bagi individu maupun komunitas di masyarakat.

Sayangnya, tidak semua masyarakat, terutama masyarakat pedesaan, memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh keterampilan digital, yang berakibat pada terbentuknya kesenjangan informasi, ekonomi, dan sosial di masyarakat. Banyak faktor yang melatarbelakanginya, misalnya kurangnya sumber daya teknis dan informasi (IFLA & UNESCO, 2018), serta kurangnya sosialisasi perpustakaan sebagai pendukung utama program literasi informasi di pemerintah menyebabkan akses terbatas bagi masyarakat terhadap informasi yang mereka butuhkan (Husna, 2020; Retno et al., 2015).

James K. Njenga, (2018), mengemukakan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam masyarakat, terutama untuk mereka yang berada dalam kondisi miskin dan terpinggirkan. Dalam pandangannya, pendekatan pada praktik literasi digital masih belum memadai, oleh karena itu perlu pembaharuan dengan pendekatan yang lebih berorientasi pada pembangunan sosial-ekonomi. Hal ini penting untuk memahami bagaimana literasi digital dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan

masyarakat yang miskin dan terpinggirkan.

Menghadapi pentingnya literasi digital dalam meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian masyarakat, kami meyakini bahwa melakukan pengabdian melalui sosialisasi dan pelatihan literasi digital merupakan langkah yang penting untuk dilakukan. Pandangan tersebut didukung oleh pendapat Edmundus B. Ngenget (2022), yang menyatakan bahwa mendampingi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan literasi digital serta memberikan akses informasi dapat menggali potensi diri masyarakat dan mendorong inovasi produk yang dapat meningkatkan taraf hidup dan perekonomian mereka.

Dalam menghadirkan akses informasi, perpustakaan digital menjadi pilihan kami karena memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan masyarakat dari mana saja dan kapan saja (Alzahrani et al., 2017; Husna et al., 2022). Sebagai institusi penting, perpustakaan digital dapat menyediakan bahan bacaan berkualitas untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (Mubofu & Mambo, 2021). Disaat yang bersamaan, penting bagi perpustakaan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan digitalisasi yang semakin meningkat serta memastikan layanan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Seperti yang disarankan oleh Maurice De Greef dkk, (2020), perpustakaan harus meningkatkan kemampuan advokasi mereka agar dapat memahami pentingnya inovasi dan dukungan yang diperlukan untuk implementasi literasi digital di masyarakat.

Untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang hubungan perpustakaan digital dengan peningkatan pengetahuan masyarakat untuk menciptakan inovasi baru, kami sajikan beberapa tinjauan literatur penelitian terdahulu yang relevan dengan pengabdian ini. Tinjauan literatur ini kami jadikan landasan penting dalam menyusun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Alzahrani et al., (2017), menunjukkan hasil bahwa kualitas perpustakaan digital memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkat kepuasan, niat dan perilaku pengguna, variasi penggunaan, serta dapat mendorong pemberdayaan masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa perpustakaan digital memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam akses informasi dan pengetahuan.

Selanjutnya, penelitian kedua yang dilakukan oleh Ursula Gorham dan J. Bertot, (2018), menyatakan bahwa perpustakaan umum perlu beradaptasi dan merangkul perubahan guna memenuhi beragam kebutuhan sosial di masyarakat. Dalam rangka menciptakan ekosistem perpustakaan umum yang berkelanjutan, inovasi layanan sosial dan publik menjadi hal yang krusial dan melibatkan lembaga pemerintah, akademisi, dan melibatkan peranserta masyarakat secara intensif.

Selanjutnya, penelitian ketiga yang dilakukan oleh Mubofu dan Mambo (2021), yang menyatakan bahwa perpustakaan digital memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat terhadap pengetahuan dan informasi yang lebih kaya. Kemudahan akses dari mana saja dan kapan saja menjadi faktor utama yang menarik minat masyarakat terhadap sumber informasi terbuka yang disediakan oleh perpustakaan digital. Selain itu, perpustakaan digital juga berfungsi sebagai pusat pengumpulan informasi, pendukung pembelajaran, dan pusat program pemberdayaan masyarakat.

Dari uraian diatas, kami telah melakukan pengabdian dengan mengambil topik "Sosialisasi dan Pelatihan Literasi Digital untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Inovasi Produk Unggulan Masyarakat Desa Poleng, Kab. Sragen". Dalam melakukan pengabdian ini, kami menggunakan metodologi dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dikembangkan oleh Kurt Lewin's (Afandi et al., 2022).

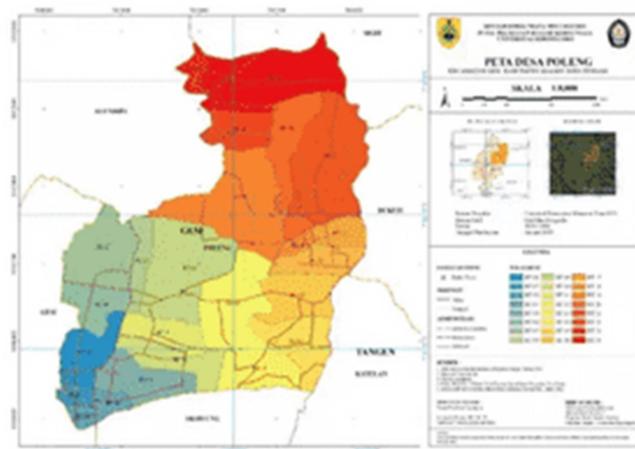
Adapun Tujuan dan manfaat dari pengabdian ini, kami berharap pelatihan literasi digital sangat penting dikuasai dan bermanfaat sebagai kecakapan hidup bagi masyarakat, karena memiliki peran startegis dalam meningkatkan pengetahuan yang bermanfaat

dalam kehidupan bermasyarakat Poleng. Dan dengan adanya kegiatan engan literasi digital, masyarakat Poleng dapat meningkatkan motivasi untuk menggali potensi dan meningkatkan inovasi produk unggulan desa Poleng. Sehingga pada akhirnya, literasi digital dapat bermanfaat bagi perbaikan ekonomi masyarakat Poleng, terutama kecukupan pangan, perbaikan kesejahteraan sosial, pendidikan dan kesehatan.

Pada pengabdian ini, kegiatan kami lakukan sebagai usaha untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan keterampilan dan literasi terhadap masyarakat Desa Poleng untuk memanfaatkan "Sibooky". "Sibooky" adalah aplikasi perpustakaan digital yang dikelola oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang (2020), aplikasi perpustakaan digital ini bertujuan untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat dan kemandirian ekonomi, serta memperluas akses teknologi digital bagi seluruh masyarakat. Aplikasi ini dapat diakses melalui aplikasi android maupun website perpustakaan digital, dari mana saja dan kapan saja.

Dalam konteks kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini, kami bekerjasama dengan mitra pengabdian yaitu antara Tim KKN Universitas Diponegoro dengan pemerintah dan masyarakat Desa Poleng, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari tahun 2023. Adapun profil Desa Poleng memiliki jumlah penduduk sebesar 4,191 Jiwa dan 1,511 KK yang terdiri dari 2,121 laki-laki dan 2,070 masyarakat. Penduduk Desa Poleng mayoritas memeluk agama Islam dan bermata pencarian sebagai Petani (BPS, 2022). Desa Poleng memiliki produksi pangan berupa Tebu, Jagung, dan Padi. Sebagai desa yang terletak kurang lebih 16 km dari pusat kota, Desa Poleng masih memiliki kendala mengenai kekeringan, kurangnya lapangan pekerjaan, gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta jalan rusak. Selain itu, Desa Poleng juga masih memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah jika dibandingkan dengan desa lainnya yang terletak di Kecamatan Gesi.

Gambar 1. Peta Geografis Desa Desa Poleng, Kec. Gesi, Kab. Sragen.



Sumber: <https://jurnalpost.com/peta-poleng-dibuat-tahun-1939-mahasiswa-kkn-tim-1-undip-2023-melakukan-pembaharuan-peta-dan-membuat-webgis-untuk-desa-poleng-sragen/45035/>

Pendekatan Pelaksanaan Program

Kegiatan literasi digital yang kami tawarkan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan akses ke sumber informasi dan sumber daya produktif lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian mereka. Dengan mengadopsi pendekatan Participatory Action Research (PAR) (Afandi et al., 2022), kami yakin bahwa partisipasi aktif dari masyarakat dalam pengabdian ini akan memberikan hasil yang relevan dan berkelanjutan dalam menangani masalah sosial di Desa Poleng, Kab. Sragen.

Pendekatan PAR telah terbukti berhasil dalam berbagai konteks, termasuk kesehatan, pendidikan, dan pengembangan masyarakat (Hillon et al., 2018), karena memungkinkan inklusi berbagai perspektif dan pengembangan solusi yang sesuai dengan konteks spesifik tentang masalah dan memastikan bahwa langkah-langkah perubahan yang diambil benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Dalam pelaksanaan pengabdian literasi digital di Desa Poleng, pendekatan PAR akan menjadi landasan yang kokoh dan berwawasan ke depan untuk menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan. Tabel tahapan pelaksanaan program akan kami sajikan untuk memperjelas langkah-langkah yang akan diambil dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan inovasi produk unggulan masyarakat desa tersebut. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dan berkesinambungan bagi masyarakat Desa Poleng serta meningkatkan potensi daerah dalam menghasilkan produk unggulan yang berkualitas.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Tahap 1	•Menganalisis permasalahan yang terdapat dalam masyarakat khususnya kebutuhan informasi untuk masyarakat Poleng.
Tahap 2	•Menemukan permasalahan yang terjadi dimasyarakat mitra pengabdian secara mendalam, yang dapat diselesaikan dengan dengan melakukan pelatihan literasi digital.
Tahap 3	•Praktik sosialisasi dan pelatihan literasi digital dengan memanfaatkan perpustakaan digital “SiBooky” untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat digunakan sebagai sumber informasi utama.
Tahap 4	•Evaluasi aspek kebermanfaatan perpustakaan digital “SiBooky” dalam menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan masyarakat Poleng.
Tahap 5	•Indikator terhadap tercapainya pengabdian adalah peserta dapat mengakses SiBooky sesuai dengan kebutuhan informasi dan literasi digital untuk mengatasi pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Pelaksanaan Program

Tujuan utama dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini adalah pemberdayaan masyarakat, yaitu memberikan dukungan dan dorongan kepada mereka untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Hal ini bertujuan untuk mengatasi kendala kurangnya kesadaran dan promosi tentang perpustakaan sebagai pilar penting dalam program literasi informasi di lingkungan pemerintah, yang menyebabkan keterbatasan akses informasi bagi masyarakat umum (Husna, 2020; Retno et al., 2015).

Tim Pengabdian Masyarakat diawali dengan mengumpulkan informasi melalui observasi kebutuhan masyarakat dalam rangka melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Poleng, Sragen. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat sebagai sarana untuk memberikan keterampilan hidup praktis untuk menghasilkan inovasi buatan lokal yang layak secara komersial. Analisis data mengungkapkan bahwa banyak warga Poleng masih kekurangan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan sumber daya digital secara efektif, khususnya perpustakaan digital "SiBooky". merupakan program perpustakaan digital yang dijalankan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Semarang (2020). Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap teknologi digital, mencapai kemandirian ekonomi dan pemberdayaan masyarakat.

Aplikasi ini dapat diakses dari mana saja dan kapan saja melalui website perpustakaan digital atau aplikasi Android.

Pendapat James K. Njenga (2018) yang menyatakan bahwa literasi digital memiliki fungsi vital, terutama bagi mereka yang berada dalam kondisi miskin dan terpinggirkan, sejalan dengan relevansi literasi digital bagi masyarakat dalam peningkatan ekonomi, kesejahteraan sosial, pendidikan, dan kesehatan.

Gambar 2. Sambutan kepala desa dan masyarakat desa Poleng



Gambar 3. Obsevasi sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 2. Sambutan hangat warga Desa Poleng, yang menunjukkan antusiasme mereka yang tinggi terhadap kerja sukarela ini. Pengamatan yang dilakukan sebelum dimulainya kegiatan. Melalui sosialisasi dan pengajaran literasi digital, proyek pengabdian dilakukan dengan keterlibatan aktif masyarakat Poleng. Hal ini penting karena sampai saat ini keterlibatan masyarakat dalam memperoleh akses informasi yang memungkinkan peningkatan kesejahteraan dan peran dalam proses pengambilan keputusan masih sangat sedikit. Sejumlah pakar, seperti Ariza-Montes & Muniz (2013) dan Suwana & Lily (2017), menegaskan pentingnya mengikutsertakan masyarakat dalam literasi digital. Selain itu, literasi digital menurut Erlanitasari dan Rahmanto (2019) sangat penting bagi individu dan masyarakat untuk beradaptasi dengan era digital yang sarat dengan prospek bisnis dan perubahan struktural.

Gambar 3. menyoroti pentingnya mengambil langkah ini dalam memahami masalah dan kebutuhan masyarakat yang kompleks di Desa Poleng. Melalui metodologi Participatory Action Research (PAR), diharapkan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengabdian ini akan menghasilkan solusi yang gigih dan tahan lama terhadap permasalahan sosial ekonomi yang dihadapi Desa Poleng, Kab. Sragen. Pendekatan PAR memungkinkan penggabungan berbagai sudut pandang dan strategi pembangunan yang relevan dengan pengaturan khusus masyarakat, memiliki efek menguntungkan yang lebih tinggi pada pencapaian kerangka peningkatan pengetahuan dan penciptaan produk unggulan di desa.

Mengingat era digital sarat dengan peluang usaha dan kemajuan teknologi, maka pelatihan dan pengabdian ini mendukung penerapan literasi digital yang menjadi kunci kemampuan beradaptasi bagi penduduk desa Poleng. Program pengabdian dan pelatihan masyarakat desa Poleng berlangsung dari Januari hingga Maret 2023. Tim pengabdian masyarakat melakukan penelitian dan penilaian lapangan untuk menentukan kebutuhan akses informasi dan teknologi yang dapat meningkatkan pemahaman dan inovasi produk unggulan masyarakat desa. Penelitian dan evaluasi ini menjadi dasar perencanaan kegiatan ini. Setelah mengumpulkan data, tim membuat modul pelatihan berdasarkan pengamatan lapangan, dan organisasi masyarakat yang berpartisipasi menjalankan program tersebut.

Gambar 4. Modul materi pengabdian kepada masyarakat memanfaatkan “SiBooky”

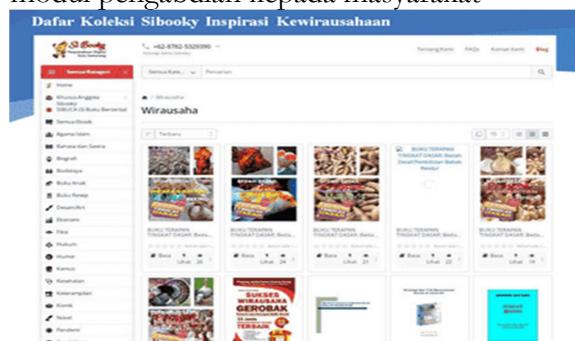
Gambar 5. Antar muka “SiBooky” pada modul pengabdian kepada masyarakat



Gambar 6. Cara menggunakan “SiBooky” pada modul pengabdian kepada masyarakat



Gambar 7. Koleksi ebook “SiBooky” pada modul pengabdian kepada masyarakat



Perpustakaan digital "SiBooky" memainkan peran strategis penting dalam upaya program ini untuk memajukan pengetahuan dan mendorong penciptaan produk yang luar biasa. Dengan menggunakan prinsip kolaboratif, "SiBooky" mengimplementasikan tiga konsep utama (IFLA & UNESCO, 2018), dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan meningkatkan inovasi produk unggulan dengan memegang prinsip, yaitu:

1. *Prinsip akses*: meliputi ketersediaan, kemudahan dan desain dalam kesetaraan
2. *Prinsip adopsi*: meliputi relevansi, literasi digital dan keamanan konsumen
3. *Prinsip aplikasi*: meliputi perkembangan ekonomi dan tenaga kerja, pendidikan, perawatan kesehatan, keamanan publik dan layanan darurat dan keterlibatan masyarakat.

Gambar 4–7 menunjukkan materi layanan dan antarmuka pengguna "SiBooky" yang digunakan dalam latihan pelatihan komunitas. Menurut penelitian Mubofu dan Mambo (2021) yang menunjukkan bahwa perpustakaan digital memberi masyarakat akses yang luas terhadap kekayaan pengetahuan dan informasi, hal ini sejalan dengan temuan mereka. Masyarakat tertarik menggunakan sumber informasi yang ditawarkan oleh perpustakaan digital ini karena mudahnya mengaksesnya dari mana saja dan kapan saja. Selain itu, perpustakaan digital berfungsi sebagai pusat pengumpulan informasi, dukungan pendidikan, dan perencanaan inisiatif pemberdayaan masyarakat.

Dalam melaksanakan pelatihan, tim pengabdi menggunakan modul yang telah dirancang secara terstruktur untuk membimbing peserta dengan efektif dalam memberdayakan masyarakat Desa Poleng melalui pemanfaatan Perpustakaan Digital "SiBooky". Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta dan kemampuan mereka dalam menerapkan materi yang disampaikan selama sesi pelatihan.

Dengan menyediakan sumber daya produktif dan melalui pelatihan literasi digital menyeluruh serta memperkenalkan Perpustakaan Digital "SiBooky", program ini bertujuan untuk mempermudah penduduk Desa Poleng dalam mengakses pengetahuan dan informasi relevan. Tujuan lainnya adalah mendorong masyarakat untuk lebih

berinovasi dalam produk unggulan lokal mereka.

Perpustakaan Digital "SiBooky" saat ini memiliki koleksi lebih dari 1.500 judul ebook yang terbagi dalam berbagai kategori. Masyarakat dapat memilih dari berbagai kategori buku dan dengan mudah membaca koleksi ebook tersebut melalui tampilan yang mirip dengan membaca buku fisik. Adanya mode layar penuh memudahkan pembacaan, dan halaman buku dapat diperbesar untuk kenyamanan membaca.

Gambar 8. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 9. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat



Dalam gambar 8 dan 9, terlihat semangat masyarakat dalam mengadopsi literasi digital untuk mendorong pembangunan di wilayah mereka. Desa Poleng, dengan mayoritas penduduk beragama Islam, mayoritas mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian utama (BPS, 2022). Namun, desa ini menghadapi sejumlah masalah seperti jalan rusak, kurangnya lapangan kerja, hambatan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta kekeringan. Pertumbuhan ekonomi desa ini juga relatif lebih lambat dibandingkan dengan desa-desa lain di Kecamatan Gesi.

Setelah pelatihan, evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan umpan balik dari para peserta terkait materi yang telah disampaikan. Mayoritas peserta pelatihan adalah ibu-ibu yang turut membantu pekerjaan suami mereka di perusahaan pertanian atau perkebunan. Dengan bantuan sarana seperti Perpustakaan Digital "SiBooky", diharapkan masyarakat Poleng lebih termotivasi untuk menggali dan mengoptimalkan potensi diri mereka. Hal ini diharapkan akan mendorong peningkatan inovasi produk unggulan daerah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Poleng. Program pengabdian ini diharapkan menjadi katalisator bagi pertumbuhan berkelanjutan dan transformasi positif dalam masyarakat sebagai hasil dari kolaborasi yang dilakukan.

Refleksi Capaian Program

Dalam praktiknya, pelatihan literasi digital dan pengenalan Perpustakaan Digital "SiBooky" dapat memberikan dampak nyata bagi masyarakat Desa Poleng. Melalui peningkatan literasi digital, masyarakat akan semakin mampu mengakses informasi dan pengetahuan yang relevan dengan kehidupan dan usaha mereka. Dengan pemanfaatan perpustakaan digital, mereka dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang berujung pada pengembangan produk unggulan daerah yang lebih inovatif dan berkualitas. Semakin banyak masyarakat yang terampil dalam literasi digital, semakin besar pula potensi mereka dalam menghadapi perubahan dan berkontribusi pada pembangunan daerah dan bangsa.

Indikator terhadap tercapainya pengabdian adalah peserta dapat mengakses perpustakaan digital "SiBooky" sesuai dengan modul dan kebutuhan informasi, serta praktik literasi digital untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Pada praktik pelatihan, evaluasi dilakukan dengan melihat apakah peserta pelatihan dapat mempraktikkan langkah demi langkah dan tahapan yang telah tersaji dalam presentasi

sosialisasi dan modul pelatihan.

Perlu adanya kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan secara berkala untuk memberikan evaluasi apakah literasi digital dapat bermanfaat bagi perbaikan ekonomi masyarakat desa Poleng, terutama kecukupan pangan, perbaikan kesejahteraan sosial, pendidikan dan kesehatan.

Penutup

Dalam menghadapi tantangan masa depan, literasi digital menjadi suatu keahlian yang tak terhindarkan. Keterampilan ini akan membantu masyarakat desa untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan menjadi lebih berdaya dalam menghadapi persaingan global. Peningkatan literasi digital di masyarakat juga berkaitan erat dengan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan. Pengetahuan tentang teknologi dan informasi memungkinkan masyarakat untuk memperluas jangkauan pengetahuan mereka, meningkatkan keterampilan, dan mengakses peluang yang sebelumnya sulit dijangkau.

Dalam konteks literasi digital, perpustakaan digital seperti "SiBooky" memiliki peran strategis. Perpustakaan digital membuka akses ke berbagai sumber informasi dan pengetahuan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengembangkan inovasi produk unggulan daerah. Dengan akses yang mudah dan cepat, masyarakat Desa Poleng dapat memanfaatkan sumberdaya digital ini sebagai alat untuk mencari solusi, meningkatkan keahlian, dan memperoleh informasi yang diperlukan dalam upaya pemberdayaan ekonomi dan sosial.

Sebagai kesimpulan, pelatihan literasi digital dan pengenalan Perpustakaan Digital "SiBooky" adalah langkah positif dalam pemberdayaan masyarakat Desa Poleng. Dengan pemahaman dan penerapan literasi digital yang lebih baik, masyarakat menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan zaman dan meningkatkan partisipasi mereka sebagai agen pembangunan. Perpustakaan digital menjadi sarana yang berharga dalam memberikan akses informasi dan pengetahuan yang relevan bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan menggali potensi diri secara optimal. Melalui kolaborasi antara pemangku kepentingan dan dukungan berkelanjutan, diharapkan pelatihan literasi digital dan penggunaan Perpustakaan Digital "SiBooky" dapat menjadi pilar yang kokoh dalam pemberdayaan masyarakat dan mendorong inovasi produk unggulan daerah yang lebih baik dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

Daftra Pustaka

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdianah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Issue 1). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Alzahrani, A. I., Mahmud, I., Ramayah, T., & Alfarraj, O. (2017). Modelling digital library success using the DeLone and McLean information system success model. *Journal of Librarianship and Information Science*, October, 1–17. <https://doi.org/10.1177/0961000617726123>
- Ariza-Montes, J. A., & Muniz, N. M. (2013). Virtual Ecosystems in Social Business Incubation. *Journal of Electronic Commerce in Organizations*, 11(3), 27–45. <https://doi.org/10.4018/jeco.2013070102>
- B. Ngeget, E. (2022). Transforming Social Behavior in Society through the Implementation of Digital Literacy. *Journal of World Science*, 1(7), 561–569. <https://doi.org/10.36418/jws.v1i7.73>
- Baron, R. J. (2019). Digital Literacy. In *The International Encyclopedia of Media Literacy* (pp.

- 1–6). John Wiley & Sons, Ltd. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781118978238.ieml0053>
- BPS. (2022). Kecamatan Gesi Dalam Angka. *Badan Pusat Staistik Kabupaten Sragen*. <https://sragenkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/91de73fdf78f7410ec4052e0/kecamatan-gesi-dalam-angka-2022.html>
- Crist, E., & Popa, D. (2020). Information literacy and cultural context: Chinese English language learners' understandings of information authority. *College & Research Libraries*, 81(4), 646.
- digitaldesa.id. (2023). *10 Alasan Pentingnya Literasi Digital di Kalangan Masyarakat Desa*. Digides. <https://digitaldesa.id/artikel/berikut-10-alasan-pentingnya-literasi-digital-di-kalangan-masyarakat-desa>
- Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang. (2020). *Tentang Sibooky*. Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kota Semarang. <https://sibooky.semarangkota.go.id/tentang-sibooky>
- Erlanitasari, Y., & Rahmanto, A. (2019). Digital Economic Literacy Micro , Small And Medium Enterprises (SMEs) Go Online. *Journal Informasi*, 49(2), 145–156.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5 . 0 : Aiming for a New Human-Centered Society. *Japan Spotlight*, 27(5), 47–50.
- Gorham, U., & Bertot, J. C. (2018). Social Innovation in Public Libraries: Solving Community Challenges. *The Library Quarterly*, 88, 203–207.
- Greef, M. De, Donder, L. De, Lambotte, D., Huysmans, M.-C. D. N. J. M., Duppen, D., Hoens, S., Croux, F., Switsers, L., Pan, T., Colpin, N., Petti, S., & Kish, I. (2020). Increasing the impact of innovation and advocacy in public libraries across Europe. *World Studies in Education*, 21, 25–44.
- Hillon, Y. C., Hillon, M. E., & Haddad, P. El. (2018). Kurt Lewin's Action-Research. *Conference Paper of Action Research, January*.
- Husna, J. (2020). Perubahan dan Problematika Perpustakaan Menghadapi Normal Baru. *Anuva*, 4(3), 309–316. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/9418>
- Husna, J., Endang, Y., Nadafia, I., Inez, K., Annisa, W., Rahayu, H., & Mufdhiya Nabila Faridah, A. (2022). Librarians Roles and Challenges Facing the New Habit Era. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 32(2), 265–271. <https://doi.org/10.52155/ijpsat.v32.2.4348>
- IFLA, & UNESCO. (2018). *IFLA / UNESCO Manifesto for Digital Libraries*. IFLA. <https://www.ifla.org/publications/ifla-unesco-manifesto-for-digital-libraries/>
- Io landa, A., Cautisanu, C., Gr, C., Chris, T., Herminio, G., & Marcondes, S. (2022). *Exploring Digital Literacy Skills in Economics and Social Sciences and Humanities Students*.
- Mubofu, C., & Mambo, H. (2021). The Role of Libraries in Community Empowerment : A Systematic Review. *Indonesian Journal of Librarianship*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.33701/ijolib.v1i2.1492>
- Njenga, J. K. (2018). Digital literacy: The quest of an inclusive definition. *Reading & Writing*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.4102/rw.v9i1.183>
- Rahman, T., Amalia, A., & Aziz, Z. (2021). From Digital Literacy to Digital Intelligence. *4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Social, Humanity, and Education (ICoSIHESS 2020)*, 154–159.
- Reddy, P., Sharma, B., & Chaudhary, K. (2020). Digital literacy: A review of literature. *International Journal of Technoethics (IJT)*, 11(2), 65–94.
- Retno, S. S., Rohmiyati, Y., & Husna, J. (2015). Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan : Studi Kasus di Rumah Pintar " Sasana Ngudi Kawruh " Kelurahan Bandarharjo -Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2).
- Sharma, R., Fantin, A.-R., Prabhu, N., Guan, C., & Dattakumar, A. (2016). Digital literacy and knowledge societies: A grounded theory investigation of sustainable development. *Telecommunications Policy*, 40(7), 628–643.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.telpol.2016.05.003>
- Suwana, F., & Lily, L. (2017). Empowering Indonesian women through building digital media literacy. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 38(3), 212–217.
<https://doi.org/10.1016/j.kjss.2016.10.004>